

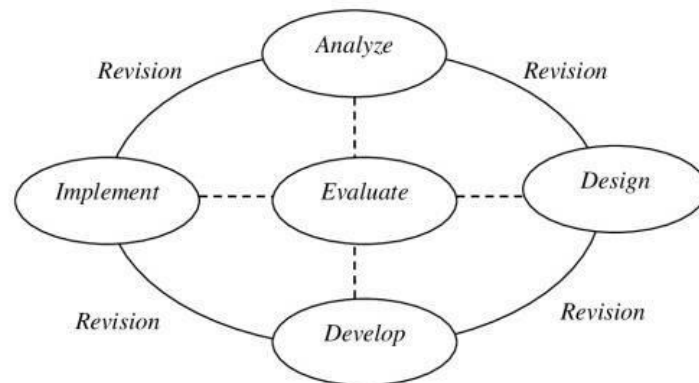
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk memperluas sebuah model pembelajaran guna meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Sukmadinata (2015) menerangkan bahwa metode penelitian dan pengembangan sangat penting untuk meningkatkan praktik pembelajaran di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian R&D dengan pendekatan *Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate* (ADDIE). Sesuai dengan pandangan Branch (2009), model pengembangan ADDIE diterapkan untuk mendukung lingkungan belajar yang terencana, dengan sistem instruksional yang memfasilitasi berbagai aspek, situasi, dan interaksi dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamzah (2021), ADDIE adalah model pengembangan yang fokus pada kelas. Branch (2009) menjelaskan bahwa model ADDIE dikenal sebagai kerangka kerja untuk pengembangan sistem pembelajaran, yang melibatkan lima tahap utama, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Evaluasi hasil dari setiap tahap memberikan masukan untuk pengembangan tahap selanjutnya. Berdasarkan konsep ini, penelitian ini memilih menggunakan model ADDIE karena sesuai dengan karakteristik yang mencakup analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ADDIE ini dipilih karena relevansinya dalam mencapai tujuan penelitian untuk meningkatkan praktik pembelajaran.



Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE (Branch, R. M, 2009)

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan. Berikut adalah uraian mengenai lima tahapan tersebut.

#### 1. *analyze*

Tahap *analyze* ini bertujuan agar memperoleh sebuah informasi sebanyak banyaknya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan pendidik. Aktivitas yang diterapkan melalui data/informasi agar mengetahui adanya indikasi dari kesenjangan. Oleh karena itu, penerapan model pengembangan ini diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

#### 2. *Design*

Tahap *design* ini mencakup pembuatan desain yang terintegrasi dengan model pembelajaran, sehingga dapat dikembangkan berdasarkan hasil analisis untuk menciptakan produk pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Fase ini melibatkan penggambaran komponen-komponen dengan jelas untuk model pembelajaran yang akan diproduksi.

#### 3. *Develop*

Wujud dari sebuah desain yang telah dikembangkan menjadi produk pembelajaran berdasarkan sistematika yang diterapkan sebelumnya adalah tahap desain.

#### 4. *Implement*

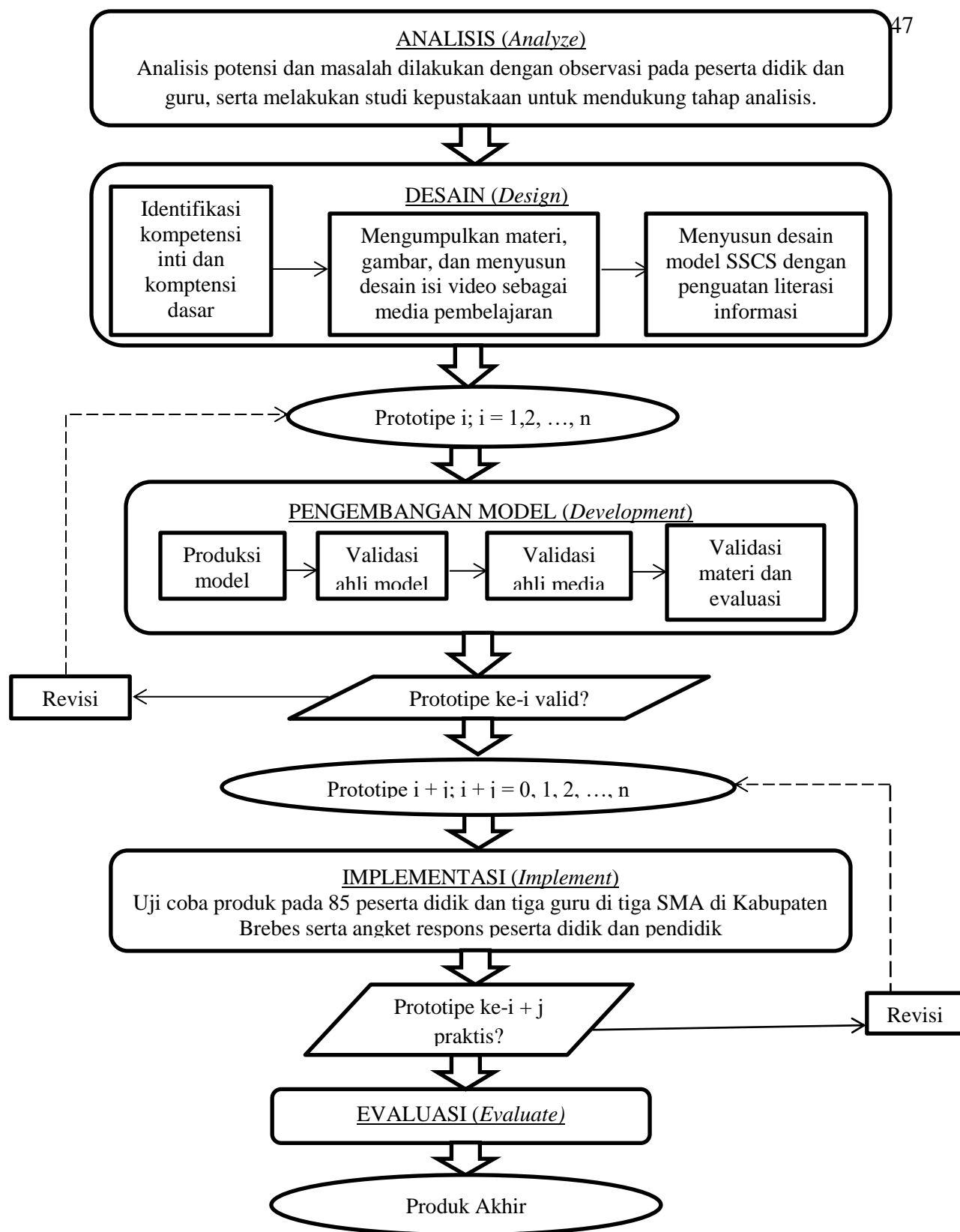
Tahap *implement* dalam model ADDIE melibatkan persiapan guru terhadap lingkungan belajar dan keterlibatan efektif siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengembangan dan evaluasi merupakan penanda dari tahap akhir implementasi. Setelah model pembelajaran dikembangkan dan dinilai layak digunakan oleh para ahli pendidikan, selanjutnya dilakukan uji coba kepada siswa.

#### 5. *Evaluate*

Tahap *evaluate* adalah tahap akhir yang penting dalam model ini. Evaluasi diperlukan untuk menilai kualitas dari model pembelajaran yang sedang dikembangkan, termasuk efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil evaluasi dari model pembelajaran akan menjadi pedoman untuk penggunaan model tersebut dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya.

### 3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti desain ADDIE yang mencakup tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh Branch (2009), yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Berikut adalah prosedur penelitian pengembangan model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi.



Gambar 3.2 *Prosedur Penelitian Pengembangan Model SSCS Bermuatan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA*

Berdasarkan prosedur penelitian di atas, peneliti akan memulai tahap *analyze* dengan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Pada tahap ini peneliti memulai dengan studi lapangan yaitu wawancara dan menyebar angket. Studi lapangan dilakukan dengan melakukan wawancara dan menyebar angket dengan beberapa tujuan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pandangan, tanggapan dan juga pengalaman pendidik dalam menyusun model pembelajaran. Sedangkan penyebaran angket dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman belajar serta kendala yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Selain kedua cara tersebut, pada tahap ini peneliti juga melakukan studi kepustakaan. Studi kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan, menganalisis dan mempelajari konsep-konsep mengenai permasalahan yang tengah terjadi, khususnya pada penggunaan model pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selain untuk menganalisis konsep tersebut, studi kepustakaan juga bertujuan untuk mencari informasi mengenai penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan guna menambah referensi dalam mengembangkan penelitian ini. Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, peneliti akan melakukan revisi data kebutuhan pendidik dan peserta didik yang telah didapat di lapangan.

Pada tahap *design*, peneliti akan menyusun draft awal pengembangan model pembelajaran berdasarkan informasi yang dikumpulkan pada tahap analisis. Draft ini akan direvisi sebelum melanjutkan ke tahap pengembangan. Setelah direvisi, draft tersebut akan dikembangkan menjadi model pembelajaran SSCS yang mengintegrasikan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Produk akhir dari pengembangan ini akan berisi langkah-langkah pembelajaran yang telah diintegrasikan dengan literasi informasi. Selain itu, produk ini juga akan melewati proses revisi sebelum tahap selanjutnya.

Sebelum produk dapat digunakan secara luas, produk pengembangan ini akan melalui tahap implementasi dengan cara produk divalidasi oleh para validator ahli. Langkah tersebut digunakan untuk dapat mengetahui keakuratan produk. Setelah itu, produk direvisi sesuai dengan masukan dan juga komentar, saran, maupun tanggapan dari validator untuk kemudian diuji coba. Tahap *implement* dalam model ADDIE

adalah saat guru mempersiapkan lingkungan belajar dan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengembangan dan evaluasi menandai tahap akhir dari implementasi. Setelah media pembelajaran dikembangkan dan dinilai layak digunakan oleh para ahli pendidikan, selanjutnya dilakukan uji coba kepada siswa SMA kelas XI. Kemudian tahap akhir dari penelitian ini yaitu *evaluate*. Pada tahap *evaluate*, peneliti melakukan pengujian, baik secara terbatas maupun secara luas pada produk yang telah divalidasi dan juga direvisi.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mencakup tiga sekolah menengah atas di Kabupaten Brebes. Ketiga sekolah ini dipilih berdasarkan variasi karakteristik mereka dalam implementasi program pembelajaran dan literasi informasi. Karakteristik yang berbeda-beda ini memberikan kesempatan untuk membandingkan dampak dan efektivitas model SSCS dalam konteks pembelajaran teks eksplanasi di lingkungan pendidikan yang beragam.

3.3.1 **Sekolah A** memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) terletak di bagian barat Kabupaten Brebes. Wilayah ini mungkin lebih mendukung pertanian atau memiliki karakteristik lingkungan yang lebih pedesaan;
- 2) menyelenggarakan kurikulum nasional yang mencakup mata pelajaran umum dan program kejuruan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan lokal;
- 3) memiliki fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan sarana olahraga yang mendukung kegiatan belajar.

3.3.2 **SMA B** memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) terletak di tengah Kabupaten Brebes. Wilayah ini bisa memiliki akses yang lebih baik ke infrastruktur dan berada di sekitar pusat kegiatan ekonomi dan sosial;
- 2) menyelenggarakan kurikulum nasional dengan fokus pada pendidikan umum dan kemungkinan memiliki program-program khusus yang relevan dengan karakteristik lokal;

- 3) fasilitas pendidikan yang mencakup kebutuhan siswa dan kurikulum nasional.

### 3.3.3 SMA C memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) terletak di pusat Kabupaten Brebes, mendekati kota atau daerah yang lebih padat penduduk. Lokasinya memberikan akses yang lebih baik ke fasilitas umum dan kehidupan kota;
- 2) sebagai SMA yang lebih besar dan terletak di pusat kabupaten, menawarkan lebih banyak pilihan mata pelajaran pilihan dan program-program unggulan yang lebih beragam;
- 3) memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan modern, seperti laboratorium yang lengkap, perpustakaan besar, fasilitas olahraga yang baik, serta ruang seni dan teknologi yang memadai.

## 3.4 Sumber Data dan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data dari tiga kelompok responden: pendidik, peserta didik, dan ahli atau pakar. Data awal yang dikumpulkan mencakup latar belakang dan profil pembelajaran menulis teks eksplanasi dari peserta didik dan pendidik. Informasi ini diperoleh melalui proses wawancara dan penyebaran angket untuk menilai kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Data yang dihasilkan terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data kedua berasal dari evaluasi oleh para ahli terhadap desain produk pembelajaran yang telah disusun. Proses evaluasi ini menghasilkan informasi berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari proses validasi mencakup saran dan masukan yang diberikan oleh para ahli, sedangkan data kuantitatif terdiri dari skor evaluasi terhadap kelayakan pengembangan model yang dilakukan oleh para ahli. Selanjutnya, data terakhir berasal dari respons pengguna, yakni pendidik dan peserta didik, terhadap produk pengembangan model pembelajaran menulis teks eksplanasi. Respons pengguna ini dikumpulkan melalui pengisian angket, sehingga data yang dihasilkan bersifat kuantitatif.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang beragam. Rancangan ini mencakup teknik wawancara, studi dokumentasi, penggunaan angket, lembar penilaian oleh ahli, dan respons dari pengguna. Setiap teknik pengumpulan data telah dipilih dengan cermat untuk memastikan data yang terkumpul memenuhi kebutuhan penelitian.

#### 3.5.1 Wawancara

Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara bertujuan untuk memahami masalah terkait model pembelajaran dan keterampilan menulis teks eksplanasi. Menurut Sugiyono (2015), teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam tentang para responden penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya, yang berfokus pada kisi-kisi untuk memperoleh data dan informasi mengenai permasalahan terkait rancangan model pembelajaran.

#### 3.5.2 Angket

Sukmadinata (2015) mendefinisikan angket sebagai kumpulan pertanyaan yang disebarkan kepada responden untuk mengumpulkan data. Penyebaran angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang relevan dengan tujuan penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1) Angket Kebutuhan Siswa

Kuesioner pertama dalam penelitian ini berupa angket kebutuhan siswa, yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai profil pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA. Angket kebutuhan ini akan diberikan kepada siswa yang akan menjadi subjek penelitian.

2) Angket Validasi

Kuesioner validasi digunakan untuk menilai validitas produk. Proses validasi dilakukan oleh para spesialis di bidangnya masing-masing. Jika produk



belum terbukti valid, diperlukan penyesuaian pada tahap validasi untuk memastikan produk siap digunakan dengan kualitas yang optimal.

### 3) Angket Respons Pengguna.

Dalam penelitian pengembangan ini, respons pengguna terdiri dari dua jenis, yaitu tanggapan dari guru dan tanggapan dari siswa. Tanggapan dari guru bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai keberhasilan produk yang sedang dikembangkan. Jika hasil tanggapan guru menunjukkan bahwa produk tersebut belum memudahkan proses pembelajaran bagi mereka, maka diperlukan penyesuaian. Revisi dilakukan secara bertahap hingga produk siap digunakan dan mendukung kemudahan guru dalam mengajar di kelas. Angket tanggapan dari siswa digunakan untuk mengumpulkan pandangan mereka terhadap pengembangan model pembelajaran SSCS dengan peningkatan literasi informasi.

### 3.5.3 Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan produk dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Setelah menerapkan model pengembangan SSCS dengan memperkuat literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, dilakukan tes untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa.

## 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data dalam sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi, angket, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian untuk menulis teks eksplanasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai instrumen penelitian yang digunakan.

### 3.6.1 Instrumen Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada tahap wawancara, dengan tujuan untuk memperoleh data

yang akan dianalisis. Pedoman wawancara diberikan kepada pendidik bahasa Indonesia, yang hasilnya digunakan untuk memberikan gambaran aktivitas dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah yang menjadi sampel penelitian. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 *Kisi-Kisi Instrumen Wawancara*

<b>Indikator</b>	<b>Aspek Yang Akan Diukur</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
Untuk Memperoleh profil pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA	Penggunaan model pembelajaran	1,2,3
	Hasil tes menulis teks eksplanasi	4
	Kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis eksplanasi	5,6
	Kesulitan guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis teks eksplanasi	7,8
	Ketersediaan akses internet dan media elektronik.	9,10

### 3.6.2 Lembar Angket

Angket merupakan strategi pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau komentar tertulis kepada responden (Sugiyono, 2015). Angket dalam penelitian ini mencakup angket kebutuhan siswa, angket validasi produk, serta angket tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA. Berikut adalah daftar angket yang akan digunakan dalam penelitian.

#### 1) Lembar Angket Kebutuhan Peserta Didik

Angket disebarakan kepada peserta didik menggunakan *Google Form*. Angket tersebut bertujuan untuk memperoleh profil awal mengenai pembelajaran menulis, khususnya teks eksplanasi, di sekolah yang menjadi sampel penelitian. Selain itu, angket ini digunakan untuk memahami kebutuhan peserta didik yang akan menjadi dasar pengembangan model pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut adalah instrumen angket mengenai kebutuhan dan kesulitan peserta didik.

Tabel 3. 2 *Kisi-Kisi Angket Profil Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi*

<b>Indikator</b>	<b>Aspek Yang Akan Diukur</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
Untuk memperoleh profil pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA	Ketertarikan siswa dalam menulis teks eksplanasi.	1
	Kesulitan siswa dalam menulis teks eksplanasi.	2,3,4
	Proses pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas.	5,6
	Tugas menulis teks eksplanasi.	7
	Penggunaan media digital	8,9,10
	Kesiapan siswa terhadap teknologi komunikasi sebagai penunjang pembelajaran menulis teks eksplanasi.	11,12

## 2) Lembar Validasi Produk Pembelajaran

Lembar validasi produk berupa angket kelayakan model SSCS melalui penguatan literasi informasi. Selain itu angket kelayakan juga bertujuan untuk mengetahui kekurangan sehingga dapat diperbaiki rancangannya agar layak untuk digunakan. Kemudian data yang diperoleh dari instrumen ini akan dijadikan bahan tindak lanjut dan hasil evaluasi terhadap pengembangan produk. Instrumen validasi produk pengembangan terdiri atas tiga komponen, yaitu instrumen validasi desain

model, media pembelajaran, dan instrumen validasi evaluasi. Berikut rincian mengenai kisi-kisi angket tersebut.

### 3) Lembar Validasi Desain Model Pembelajaran

Pengembangan model SSCS dalam penelitian ini merujuk pada rancangan model yang diusulkan oleh Joyce dan Weil (2003). Komponen yang harus ada dalam pengembangan model pembelajaran meliputi tujuan umum, sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dan dampak instruksional. Instrumen dinilai oleh para ahli yang memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya, seperti dosen dan praktisi dalam model pembelajaran.

Tabel 3.3 *Kisi-kisi Angket Validasi Model Pembelajaran*

No.	Aspek Penilaian	Indikator
1.	Rasional	1. Kesesuaian model pembelajaran SSCS dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi
		2. Kesesuaian model pembelajaran SSCS dengan literasi informasi
		3. Kesesuaian tahapan model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi
2.	Tujuan Umum	4. Pengembangan model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, memperkuat interaksi sosial, mengembangkan keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan masalah, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
		5. Pengembangan model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan mereka dalam mengabstraksi teks eksplanasi.
		6. Literasi informasi dapat membantu siswa

No.	Aspek Penilaian	Indikator
		dalam mencari informasi dan fenomena, serta membimbing mereka dalam mengekspresikan ide dalam bentuk teks eksplanasi.
3.	Prinsip Dasar	<p>7. Berdasarkan tahapan aktivitas menulis, model SSCS dengan penguatan literasi informasi sudah memenuhi kriteria pramenulis.</p> <p>8. Berdasarkan tahapan aktivitas menulis, model SSCS dengan penguatan literasi informasi sudah memenuhi kriteria dalam pengumpulan informasi.</p> <p>9. Berdasarkan aktivitas menulis, model SSCS dengan penguatan literasi informasi sudah memenuhi kriteria dalam tahapan revisi.</p> <p>10. Berdasarkan tahapan menulis, model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi sudah memenuhi kriteria dalam penyuntingan.</p> <p>11. Berdasarkan tahapan menulis, model pembelajaran SSCS sudah memenuhi kriteria langkah publikasi</p>
4.	Sintaks	<p>12. Sintaks model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi sudah menjelaskan tahapan pembelajaran secara jelas dan sistematis.</p> <p>13. Sintaks model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi sudah sesuai dengan indikator dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.</p> <p>14. Sintaks model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi menggambarkan bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p>

No.	Aspek Penilaian	Indikator
		15. Sintaks model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi menunjukkan bahwa siswa aktif berkolaborasi, berdiskusi, dan saling membimbing selama proses pembelajaran.
		16. Sintaks model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi menunjukkan bahwa guru membimbing dan mengawasi siswa dalam diskusi dan kegiatan menulis selama proses pembelajaran.
		17. Sintaks model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
5.	Prinsip Reaksi	18. Penggunaan model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi mendukung siswa dalam berinteraksi sosial secara aktif.
		19. Penggunaan model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi mengurangi ketergantungan siswa pada peran guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
6.	Sistem Sosial	20. Tahapan aktivitas model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi mendorong siswa untuk belajar dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
7.	Sistem Pendukung	21. Model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan media, bahan, dan alat atau perangkat pembelajaran untuk meningkatkan wawasan dan motivasi siswa.
		22. Model pembelajaran SSCS dengan

No.	Aspek Penilaian	Indikator
		penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan media, bahan, dan alat atau perangkat pembelajaran dapat memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi selama proses pembelajaran.
8.	Dampak Instruksional dan Pengiring	<p data-bbox="776 558 1354 772">23. Model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat membantu siswa memahami materi dan meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.</p> <p data-bbox="776 810 1365 1094">24. Penggunaan model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat meningkatkan motivasi siswa dan mendorong kolaborasi aktif dalam mengidentifikasi serta memecahkan masalah yang kemudian diungkapkan dalam bentuk tulisan.</p> <p data-bbox="776 1131 1365 1310">25. Penerapan model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi meningkatkan produktivitas siswa dalam menulis secara individu.</p> <p data-bbox="776 1348 1365 1591">26. Penerapan model pembelajaran SSCS dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa dalam berbagi informasi, pengetahuan, dan pengalaman, serta dalam menyelesaikan permasalahan.</p>

#### 4) Lembar Validasi Media Pembelajaran

Instrumen validasi media pembelajaran perlu dilakukan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif dalam

proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dilakukan pada instrumen validasi media pembelajaran.

- a) menentukan tujuan instrumen validasi: Tujuan instrumen validasi harus jelas dan spesifik, sehingga dapat memandu pengembangan instrumen validasi yang tepat;
- b) menentukan kriteria kevalidan media pembelajaran: Kriteria kevalidan media pembelajaran harus ditentukan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Kriteria kevalidan dapat meliputi aspek isi, desain, dan teknis;
- c) melakukan validasi oleh ahli: Validasi oleh ahli media dan ahli materi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan yang telah ditentukan;
- d) melakukan uji coba: Uji coba media pembelajaran perlu dilakukan untuk memastikan bahwa media pembelajaran dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa;
- e) menganalisis hasil validasi: Hasil validasi perlu dianalisis untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan media pembelajaran yang dikembangkan, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Dengan melakukan validasi instrumen media pembelajaran, diharapkan media yang dikembangkan dapat efektif digunakan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut adalah kisi-kisi angket untuk validasi media pembelajaran.

Tabel 3.4 *Kisi-Kisi Angket Validasi Media Pembelajaran*

No.	Aspek	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
1.	Konten	a. Isi video relevan dengan materi yang diajarkan.					
		b. Akurasi informasi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.					



No.	Aspek	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
		c. Kejelasan penyajian konsep dan ide					
2.	Keterlibatan	a. Video pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keterlibatan dari peserta didik.					
		b. Penggunaan gambar, animasi, grafik, dan interaktivitas yang menarik.					
3.	Kualitas Produksi	a. Kualitas gambar dan suara yang jelas.					
		b. Teknik editing yang halus dan profesional.					
		c. Penggunaan presentasi visual yang menarik dan informatif.					
4.	Kejelasan dan Struktur	a. Struktur yang jelas dan terorganisir.					
		b. Penyajian informasi yang jelas dan terorganisir.					
		c. Penggunaan contoh dan ilustrasi yang mendukung pemahaman.					
5.	Kreativitas	a. Penggunaan narasi yang menarik dan menginspirasi.					
		b. Visualisasi konsep atau ide yang kreatif.					
		c. Pendekatan					

No.	Aspek	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
		pembelajaran yang menarik dan menginspirasi.					
Saran dan Tanggapan:							

### 5) Lembar Angket Respons Pengguna

Penelitian ini menggunakan angket tanggapan pengguna, yaitu tanggapan dari pendidik dan tanggapan peserta didik. Angket respons pengguna ini bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari pendidik dan peserta didik mengenai produk yang dikembangkan. Uraian dari angket tanggapan pengguna adalah sebagai berikut.

#### a) Lembar Angket Respons Siswa

Angket tanggapan peserta didik berisi mengenai instrumen yang akan diberikan kepada peserta didik. Angket tanggapan peserta didik bertujuan untuk menjangkau tanggapan mengenai penggunaan model SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selain itu, angket ini bertujuan kebermanfaatannya penggunaan model yang telah dikembangkan. Hasil dari tanggapan peserta didik akan menjadi pelengkap dari penelitian ini. Berikut adalah kisi-kisi angket respons siswa.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Respons Siswa

Indikator	Aspek Yang Akan Diukur	Nomor Pertanyaan
Untuk memperoleh respons dari siswa terhadap penerapan model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks	Ketertarikan siswa pada model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi	1,2
	Pengaruh model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi	3,4,5,6,7,8,9,10.

<b>Indikator</b>	<b>Aspek Yang Akan Diukur</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
eksplanasi	informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi	

b) Lembar Angket Respons Guru

Angket tanggapan pendidik bertujuan untuk mengetahui tanggapan pendidik terkait penggunaan model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi yang telah dikembangkan. Hasil dari tanggapan pendidik sebagai pelengkap dari penelitian pengembangan ini.

Tabel 3.6 *Kisi-Kisi Angket Respons Guru*

<b>Indikator</b>	<b>Aspek Yang Akan Diukur</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
Untuk memperoleh respons dari guru dari hasil pengembangan model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.	Ketertarikan guru pada model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.	1
	Keefektifan model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.	2
	Pengaruh model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.	3,4,5,6,7,8,9,10

### 3.6.3 Lembar Penilaian Tes Menulis Teks Eksplanasi

Tes merupakan komponen yang penting dalam penelitian pengembangan model, digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model SSCS yang diperkuat dengan literasi informasi dalam menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, tes merupakan salah satu instrumen yang

harus disusun dalam penelitian ini. Berikut adalah kisi-kisi tes untuk menulis teks eksplanasi.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Soal Menulis Teks Eksplanasi

Capaian Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Soal	Jumlah Soal
Siswa mampu menulis teks eksplanasi dari hasil pencarian kasus dan pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu menulis teks eksplanasi berdasarkan pencarian kasus dan pemecahan masalah.</li> <li>2. Siswa mampu menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.</li> </ol>	Penugasan	Uraian	1

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah. Dalam penelitian ini, data terdiri dari dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil wawancara dan masukan dari para ahli terhadap produk pengembangan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari analisis angket kebutuhan peserta didik, penilaian validator, dan tanggapan pengguna terkait penggunaan produk model yang telah dikembangkan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai teknik analisis data.

#### 3.7.1 Analisis Data Kualitatif

##### 1) Wawancara

Hasil wawancara yang telah dilakukan kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh kemudian ditranskripsi untuk disajikan dalam bagian pembahasan. Hasil wawancara ini akan disampaikan

dalam pembahasan dengan menggambarkan profil pembelajaran menulis teks eksplanasi pada sampel yang telah dipilih.

## 2) Masukan Validator

Tanggapan, saran, dan komentar dari para ahli dianalisis secara kualitatif. Penilaian terhadap produk oleh para ahli yang dihasilkan, kemudian dikembangkan dan dijadikan sebagai dalam memperbaiki instrumen desain pengembangan model. Ketika telah mendapat masukan dan saran lalu diperbaiki, maka produk akan lebih siap digunakan.

### 3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

#### 1) Analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik

Angket dengan jawaban *ya* atau *tidak* disebut sebagai angket tertutup. Angket tertutup diperoleh pada saat studi pendahuluan dengan tujuan untuk mengetahui profil pembelajaran menulis teks eksplanasi. Data yang didapatkan kemudian dikumpulkan dan dikelola sesuai dengan pedoman berikut.

$$\text{Presentase} = \Sigma \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Sigma$  = Jumlah

#### 2) Analisis Validasi Produk Pembelajaran

Data yang diperoleh merupakan hasil evaluasi produk dalam bentuk skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5. Setiap nilai memiliki interpretasi kriteria sebagai berikut: 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = kurang setuju, 2 = tidak setuju, dan 1 = sangat tidak setuju. Data ini kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan menghitung rata-rata dari setiap aspek pertanyaan, dilanjutkan dengan menghitung rata-rata keseluruhan. Data kuantitatif ini diolah untuk disajikan dalam bentuk data kualitatif, dengan pedoman perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \Sigma \frac{(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Sigma$  = Jumlah

n = Jumlah seluruh angket

Setelah diperoleh seluruh hasil tersebut, kemudian diubah dalam bentuk presentase agar dapat dilihat tingkat pencapaian kelayakan dari model yang dikembangkan. Berikut adalah rumus presentase keseluruhan penilaian.

Presentase =  $(F:N) \times 100\%$

Keterangan

F = jumlah presentase keseluruhan subjek

N = banyak subjek

Setelah diubah menjadi presentase, skor respon dari pengguna yaitu penilaian pendidik dan peserta didik dimaknai dengan kualifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.8 *Kriteria Tanggapan Model Pembelajaran SSCS Melalui Penguatan Literasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi*

<b>Tingkat Pencapaian (%)</b>	<b>Kategori</b>
85%-100%	Sangat Layak
69%-84%	Layak
53%-68%	Cukup Layak
37%-52%	Kurang Layak
20%-36%	Tidak Layak

Sumber: Windari (2022)

### 3) Analisis Angket Respons Pengguna

Data tanggapan pengguna diperoleh dari tanggapan kuesioner yang ada dan diurutkan dalam skala 1-5, dengan angka 5 mewakili sangat setuju, 4 mewakili setuju, 3 mewakili tidak setuju, 2 mewakili tidak setuju, dan 1 mewakili sangat tidak setuju. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \sum \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh hasil % dari masing-masing respons pengguna produk, maka dihitung nilai rata-ratanya dengan menjumlahkan seluruh hasil persentase tersebut. Setyosari (dalam Aryanti, 2019) secara spesifik menjelaskan sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah nilai yang ada

N = jumlah penilai

Selanjutnya, ketika diketahui nilai rata-ratanya, maka dilakukan interpretasi kesesuaian produk dengan mengacu pada tabel berikut.

Tabel 3.9 *Kriteria Validasi Produk Pengembangan Model Pembelajaran SSCS Melalui Penguatan Literasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi*

<b>Tingkat Pencapaian (%)</b>	<b>Kategori</b>
85%-100%	Sangat Layak
69%-84%	Layak
53%-68%	Cukup Layak
37%-52%	Kurang Layak
20%-36%	Tidak Layak

Sumber: Windari (2022)

#### 4) Tes Menulis Teks Eksplanasi

Tes tertulis digunakan untuk menilai keefektifan pengembangan model SSCS melalui penguatan literasi informasi. Penilaian penulisan teks eksplanasi dinilai berdasarkan empat kriteria: isi, struktur teks, kaidah kebahasaan, dan tata

tulis. Setelah perolehan nilai tersebut, Untuk mendapatkan rata-ratanya, jumlahkan seluruh hasil persentasenya. kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria penilaian. Rumus dan kriterianya dari hasil tes menulis teks eksplanasi bagi siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.10 Rentang Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Sangat Baik	93-100
Baik	85-92
Cukup	76-84
Kurang	≤76